**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Perubahan pandangan dalam bidang pendidikan dan berbagai perkembangan dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (IPTEKS) membawa dampak terhadap berbagai aspek pendidikan, termasuk pada kebijakan pendidikan. Jika awal-awal kemerdekaan fokus perhatian pemerintah lebih tertuju pada jenjang pendidikan dasar, menengah, dan tinggi, secara berangsur-angsur setelah itu perhatian pemerintah tertuju pada pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar, yaitu pendidikan anak usia dini (PAUD).

Dalam Undang-Undang tentang sistem pendidikan nasional, dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu perkembangan dan pertumbuhan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (UU Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat 14).

Anak usia dini adalah seorang anak yang usianya belum memasuki suatu lembaga pendidikan formal seperti sekolah dasar (SD) dan biasanya mereka tetap tinggal di rumah atau mengikuti kegiatan dalam bentuk berbagai lembaga pendidikan pra-sekolah, seperti kelompok bermain, taman kanak-kanak, atau taman penitipan anak.

Usia 0-6 tahun merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Usia dini merupakan usia ketika anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Usia dini juga merupakan periode awal yang penting dan mendasar dalam sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.

Program pada pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang menentukan terbentuknya kepribadian anak. Proses pendidikan terjadi sejak anak dalam kandungan, masa bayi, hingga anak berumur kurang lebih delapan tahun. Pendidikan ini diberikan dengan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu perkembangan dan pertumbuhan jasmani dan rohani. Agar anak dapat memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut baik melalui pendidikan formal maupun pendidikan nonformal. Dengan demikian, jenis kegiatannya dapat berupa taman kanak-kanak, kelompok bermain, penitipan anak dan kegiatan lain yang dijiwai oleh ciri lembaga atau institusinya. Oleh karena itu materi kegiatannya dapat berhubungan dengan agama, budi pekerti, etika, moral, toleransi, keterampilan, gotong royong, keuletan, kejujuran dan sifat yang lain yang semuanya dimasukkan dalam permainan.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Pada dasarnya setiap manusia mempunyai potensi yang kreatif. Hanya saja dalam perjalanan hidupnya ada yang mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan potensi kreatifnya. Ada pila yang kehilangan potensi kreatifnya karena tidak mendapatkan kesempatan ataupun tidak menemukan lingkungan yang memfasilitasi berkembangnya potensi kreatif. Sungguh sangat disayangkan apabila potensi kreatif menghilang pada diri manusia.

Kreativitas merupakan proses yang dinamis dalam diri seseorang yang dapat menghasilkan beberapa pilihan atau alternatif suatu masalah dan pertanyaan yang dihadapi seseorang. Menurut Chaplin (Rachmawati dan Kurniati, 2010:14) bahwa “kreativitas adalah kemampuan menghasilkan bentuk baru dalam seni, atau dalam permesinan, atau dalam memecahkan masalah-masalah dengan metode-metode baru”.

Dalam kehidupan sehari-hari pengembangan kreativitas sangatlah penting karena kreativitas merupakan kemampuan yang sangat berarti dalam kehidupan manusia. Kreativitas bukan sekedar keberuntungan melainkan kerja keras yang disadari. Kreativitas memungkinkan penemuan-penemuan baru dalam bidang tertentu. Salah satu kendala konseptual terhadap pembelajaran kreativitas adalah anggapan bahwa kreativitas merupakan sifat yang diturunkan oleh orang berbakat atau genius.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat dikemukakan bahwa pengembangan kreativitas pada anak khususnya anak usia dini sangat penting. Namun usaha kearah itu haruslah lewat jalan yang dapat menarik minat anak, dengan demikian jalan yang sangat mudah yaitu melalui kegiatan sambil bermain. Pengembangan kreativitas lewat kegiatan bermain haruslah diarahkan untuk merangsang kemampuan anak.

Salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan kreativitas anak yaitu melalui kegiatan *finger painting.* Permainan *finger painting* berasal dari kata *finger* yang artinya jari, sedangkan *painting* artinya lukisan*.* Jadi *finger painting* merupakan kegiatan melukis dengan menggunakan jari tangan untuk menciptakan seni kreativitas anak dalam hal melukis. Dimana anak diberi kebebasan untuk mengembangkan daya imajinasinya dengan melakukan permainan melukis dengan menggunakan jari tangan. Sehingga anak mampu mengeksplorasi seluruh kemampuannya dalam bentuk lukisan.

Dari observasi yang telah dilakukan di Lembaga PAUD Terpadu Aisyiyah Mamajang Makassar diperoleh hasil pengamatan bahwa kreativitas anak masih rendah. Dari 15 anak di kelompok B4 hanya 4 orang anak yang kemampuan kreativitasnya sudah berkembang, sedangkan 11 orang anak indikator kreativitasnya yang meliputi kelancaran, keluwesan, keaslian dan elaborasi masih kurang. Hal ini disebabkan anak tidak mengekspresikan idenya dimana anak hanya meniru pekerjaan temannya saja, serta ada yang hanya duduk diam saat kegiatan berlangsung. Selain itu, berdasarkan hasil observasi kegiatan mengajar guru nampak bahwa guru mengajarkan melukis dengan jari tanpa memiliki prosedur, guru cenderung hanya coba ralat (*trial and error*).

Oleh karena itu melalui penelitian ini, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Melukis Dengan Jari (*Finger Painting*) di Lembaga PAUD Terpadu Aisyiyah Mamajang Makassar”

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi fokus penelitian adalah: “ Bagaimanakah meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan melukis dengan jari (*finger painting*) di Lembaga PAUD Terpadu Aisyiyah Mamajang Makassar ?”.

1. **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan melukis dengan jari (*finger painting*) di Lembaga PAUD Terpadu Aisyiyah Mamajang Makassar.

1. **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dalam:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang pembelajaran khususnya kreativitas anak.

1. Manfaat praktis
2. Bagi anak didik : dapat memudahkan anak didik untuk mengetahui dan memahami tentang manfaat kegiatan melukis dengan jari dalam upaya meningkatkan kreativitas anak didik usia Taman Kanak-Kanak.
3. Bagi guru Taman Kanak-Kanak : diharapkan penelitian tindakan kelas ini dapat memberikan gambaran tentang pentingnya meningkatkan kreativitas anak melalui metode melukis dengan jari (*finger painting*) dan dapat dijadikan sebagai landasan dalam melakukan pendekatan belajar mengajar.
4. Bagi sekolah : sebagai bahan informasi kepada pihak sekolah supaya dapat mempertimbangkan dan menyediakan sarana dan prasarana dalam melukis dengan jari agar kreativitas anak dapat ditingkatkan.